

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kekhawatiran tentang permasalahan kualitas pelaporan keuangan masih berlangsung dan semakin meningkat (Al-Absy et al., 2019). Pentingnya mendeteksi dan mencegah manajemen laba menjadi semakin penting sejak terjadinya skandal akuntansi besar yang terjadi di AS pada awal tahun 2000an, yang berdampak buruk pada pemangku kepentingan (Mellado & Saona, 2020). Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajerial guna mengakomodasi kepentingan individu maupun pemegang saham berpotensi memicu konflik keagenan (Galal et al., 2022). Manajemen laba terbagi ke dalam dua jenis, yaitu berbasis akrual dan berbasis aktivitas riil (Kharashgah et al., 2019). Manajemen laba akrual mengacu pada upaya manajer dalam memengaruhi laba yang dilaporkan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang fleksibel, tanpa menyebabkan perubahan langsung pada arus kas perusahaan (Cheung & Chung, 2022). Sebaliknya, praktik manajemen laba berbasis aktivitas dilakukan dengan cara merekayasa penjualan, mengatur biaya operasional, serta memodifikasi pengeluaran yang bersifat diskresi (Abdul-Manaf et al., 2019). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa manajer cenderung memilih pendekatan ini daripada metode berbasis akrual karena pendekatan ini lebih baru dan lebih kompleks sifatnya, yang membuatnya lebih sulit untuk diidentifikasi (Cheung & Adelopo, 2022; Mardessi & Fourati, 2020; Roychowdhury, 2006).

Praktik manipulasi laporan keuangan dan penipuan marak terjadi. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) adalah salah satu contoh, yang ditemukan oleh audit dari PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019, terkait manajemen baru AISA. Hasil audit menunjukkan adanya dugaan manipulasi dalam peningkatan piutang, aset tetap, dan juga persediaan senilai Rp4 triliun yang diduga dilakukan oleh manajemen sebelumnya, serta indikasi praktik manajemen laba tambahan sebesar Rp991 miliar (Abidin, 2019). Faktanya, para manajer mempunyai berbagai teknik yang

mereka miliki, sehingga aliran ini dapat dikelola (Chouaibi et al., 2019). Akibatnya, manajemen laba riil meningkatkan risiko informasi dan menurunkan kualitas lingkungan informasi secara keseluruhan dengan demikian memberikan dampak negatif yang signifikan (Habib et al., 2022).

Guna menekan kecenderungan manipulasi laba melalui aktivitas nyata, kerangka kelembagaan perusahaan seperti pembentukan komite audit diimplementasikan sebagai sarana untuk mengharmoniskan tujuan antara pemegang saham dan pihak pengelola perusahaan. Sebagai bagian penting dari struktur pengawasan di bawah otoritas dewan komisaris, komite audit berperan dalam menjamin akurasi serta kredibilitas informasi keuangan perusahaan, sehingga anggotanya harus bersikap objektif agar dapat memanfaatkan sepenuhnya pembentukan komite tersebut (Setiawan et al., 2020). Sebagai hasilnya, diharapkan bahwa komite audit independen akan dapat mengevaluasi dengan penilaian yang wajar selain memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen dengan baik (Galal et al., 2022). Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa tingkat independensi komite audit berperan dalam mengurangi praktik manipulasi laba berbasis aktivitas nyata (Kharashgah et al., 2019; Mardessi & Fourati, 2020). Mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberadaan komite audit yang independen berperan sebagai hambatan terhadap upaya manipulasi laba oleh manajemen (Alkebsee et al., 2022; Almarayeh et al., 2022; Bawuah, 2024; Kapkiyai et al., 2020). Namun, tidak semua hasil penelitian menunjukkan arah yang sama. Faktanya, beberapa studi menunjukkan bahwa manajemen laba riil justru menunjukkan peningkatan ketika perusahaan memiliki komite audit yang independen (Alfiyasahra & Challen, 2020; Balagobei & Keerthana, 2022; Galal et al., 2022; Supriyadi et al., 2019). Sementara itu, terdapat pula studi yang menyimpulkan bahwa kehadiran komite audit independen tidak memengaruhi praktik manajemen laba (Setiawan et al., 2020; Widiyaya & Veronica, 2022; Yeboah & Agyei Mensah, 2019).

Karakteristik lain komite audit adalah keharusan bagi setidaknya seorang anggotanya untuk memiliki kompetensi dalam bidang keuangan atau akuntansi (Setiawan et al., 2020). Kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan

akan lebih optimal apabila mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, keuangan, serta audit (Balagobei & Keerthana, 2022). Kemampuan teknis dalam bidang keuangan dan akuntansi memungkinkan anggotanya untuk melakukan analisis atas laporan hasil keuangan dan operasional secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penguasaan keterampilan di bidang tersebut diyakini dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitasnya dalam mengidentifikasi dan menghindari praktik manajemen laba (Kapkiyai et al., 2020). Temuan oleh Kharashgah et al., (2019) dan Abubakar et al., (2021) mengungkapkan bahwa tindakan pengelolaan laba berbasis aktivitas riil dapat dibatasi melalui komite audit yang ahli dalam keuangan. Beberapa penelitian lainnya turut mendukung hasil tersebut, di antaranya studi oleh Juhmani, (2017), Kapkiyai et al., (2020), Lidiawati & Asyik, (2016), Susilowati Mardjono & Chen, (2020), dan Wijayanti & Prabowo, (2020), yang menegaskan bahwa tingkat manajemen laba menunjukkan penurunan seiring dengan kehadiran komite audit yang kompeten dalam keuangan. Sebaliknya, studi oleh Setiawan et al., (2020), Ayemere & Elijah, (2015), dan Mardessi & Fourati, (2020) memperlihatkan bahwa tindakan manipulasi laba meningkat ketika komite audit kompeten di bidangnya. Di sisi lain, Mardianto & Trisnawati, (2022), dan Ramadhani & Yuyetta, (2024) menyimpulkan bahwa kemampuan keuangan dalam komite audit tidak memengaruhi tingkat manajemen laba.

Selain itu, *gender* komite audit adalah karakteristik penting lainnya dari komite audit yang efektif (Bawuah, 2024). Perspektif *gender* dapat meningkatkan pemahaman tentang motif dan tingkat keterlibatan dalam manipulasi akuntansi (Widi Hidayat, 2020). Dalam teori keagenan, keberagaman *gender* dianggap sebagai mekanisme pemantauan alternatif untuk menahan perilaku oportunistik manajemen (Umer et al., 2020). Anggota perempuan dalam komite audit lebih berpotensi untuk memberikan komentar dan mengambil tindakan untuk memperkuat pengawasan dewan dan mengakhiri manajemen laba (Galal et al., 2022). Menurut Mardessi & Fourati, (2020), efektivitas komite audit dalam mengurangi manajemen laba riil meningkat ketika ada anggota perempuan di komite audit dan ketika komite ini aktif. Situasi ini menggambarkan bahwa keberadaan lebih banyak perempuan dalam komite audit

berperan dalam membatasi kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam manajemen laba (Setiawan et al., 2020). Temuan dari studi sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif secara signifikan antara *gender* dalam komite audit dan tindakan manipulasi laba (Abbas, 2020; Balagobei & Keerthana, 2022; Galal et al., 2022; Mei & Mardianto, 2023; Widi Hidayat, 2020). Berbeda dengan penelitian Al-Absy et al., (2019), Goeinawan et al., (2021) dan Tang & Suwarsini, (2021) yang menemukan dampak positif antara *gender* komite audit dan manajemen laba. Disisi lain, temuan dari penelitian Fitroni & Feliana, (2022), Widijaya & Veronica, (2022), dan Yanto & Kusumawardani, (2024) mencapai kesimpulan yang bertentangan, yaitu *gender* dalam komite audit tidak berdampak pada tingkat manipulasi laba.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat independensi, keahlian keuangan, dan peran *gender* dalam komite audit memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba (Abubakar et al., 2021; Alkebsee et al., 2022; Kapkiyai et al., 2020; Mardessi & Fourati, 2020; Setiawan et al., 2020). Meskipun demikian, temuan empiris yang beragam menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian dan kurangnya perhatian terhadap manajemen laba riil menjadi latar belakang penelitian ini. Studi ini bertujuan untuk mengatasi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh independensi komite audit, keahlian keuangan, serta *gender* dalam komite audit terhadap manajemen laba riil. Menurut Hasan et al., (2022) kualitas informasi akuntansi meningkat karena adanya perbandingan dan tingkat mutu yang tinggi, sehingga penelitian yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang atribut komite audit yang mempengaruhi manajemen laba riil menjadi sangat relevan.

Studi ini merupakan perluasan kajian oleh Alkebsee et al., (2022) yang berjudul “*Audit committee independence and financial expertise and earnings management: evidence from China*”. Yang membedakan penelitian ini dari Alkebsee et al., (2022) adalah variabel dependennya, yakni manajemen laba riil. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan kajian terdahulu terkait tindakan oportunistik manajer dalam mengelola laba akuntansi melalui praktik manajemen laba berbasis aktivitas nyata. Ketika dibandingkan dengan manipulasi laba berbasis akrual, teknik ini lebih sulit untuk diidentifikasi, sehingga pemangku kepentingan menanggung beban kerugian

finansial yang sangat besar akibat praktik manajemen laba (Susilowati Mardjono & Chen, 2020). Selain itu, peneliti menambahkan *gender* komite audit sebagai variabel independen. Ini disebabkan oleh fakta bahwa *gender* dalam komite audit, seperti yang ditunjukkan oleh proporsi anggota perempuan, cenderung lebih kaku, jujur, dan lebih berorientasi pada etika dibandingkan laki – laki. Dengan demikian, keterlibatan perempuan dalam komite audit berpotensi memperkuat efektivitas fungsi pengawasan dalam membatasi praktik manajemen laba riil. Independensi komite audit diukur berdasarkan persentase anggota independen dalam komite audit (Pamudji & Trihartati, 2010; Supriyadi et al., 2019). Keahlian keuangan komite audit diukur menggunakan persentase anggota komite yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan (Al Lawati et al., 2021). Adapun proporsi perempuan dalam komite audit digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel *gender* komite audit (Galal et al., 2022; Thiruvadi & Huang, 2011). Penelitian ini juga mengikutsertakan variabel kontrol berupa profitabilitas (ROA) dan *leverage* (LEV). Subjek penelitian mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sesuai syarat yang ditentukan.

Berdasarkan fenomena yang ada, permasalahan kecurangan dan manipulasi pada penyajian laporan keuangan terus terjadi. Kualitas pelaporan keuangan yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh manipulasi laba. Akibatnya, penguatan fungsi pengawasan terhadap tindakan manajerial menjadi krusial, khususnya dalam menekan praktik manipulasi laba berbasis aktivitas nyata melalui komite audit yang terdiri dari anggota independen, ahli keuangan, dan keberagaman *gender*. Studi ini diharapkan membantu mengembangkan pemahaman tentang manajemen laba riil, terutama pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah *gender* komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba riil?
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba riil?
3. Untuk mengetahui pengaruh *gender* komite audit terhadap manajemen laba riil?

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai peran independensi, keahlian keuangan, serta *gender* dalam komite audit guna memitigasi praktik manajemen laba berbasis aktivitas nyata. Selain itu, temuan dari studi ini dapat dijadikan referensi bagi riset mendatang yang membahas pengaruh struktur komite audit terhadap pengelolaan laba riil.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan membantu manajemen perusahaan menciptakan komposisi dan struktur komite audit yang lebih efisien untuk memantau proses pelaporan keuangan, terutama untuk perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*. Dengan mempertimbangkan aspek independensi, komite audit dengan keahlian keuangan, dan komposisi *gender* dalam komite audit, perusahaan dapat memperkuat fungsi pengawasan dan mengurangi potensi terjadinya manajemen laba riil.

3. Manfaat Regulatif

Studi ini diharapkan dapat menyajikan sudut pandang alternatif bagi pemangku kepentingan seperti investor, otoritas pengawas, dan analis pasar terkait urgensi fungsi komite audit dalam menjamin integritas serta ketepatan informasi keuangan. Lebih lanjut, temuan penelitian ini berpotensi menjadi landasan normatif bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan ketentuan yang memperkuat pengendalian internal perusahaan, guna menekan kecenderungan manipulasi laba melalui aktivitas operasional nyata.

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Untuk menjawab rumusan tujuan penelitian secara spesifik dan terstruktur, peneliti menetapkan batasan cakupan konseptual permasalahan:

1. Objek penelitian adalah perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami delisting selama periode 2021-2023.
2. Menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2021–2023, yang akan tersedia di situs web perusahaan atau melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menyediakan data yang terperinci dan relevan dengan sasaran kajian yang telah ditetapkan.

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika pelaporan penelitian ini terdiri dari lima bagian, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang dan motivasi utama untuk penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta menerangkan batasan-batasan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori keagenan yang digunakan sebagai landasan teori yang mendasari variabel-variabel yang diteliti, merangkum temuan-temuan yang relevan dari penelitian sebelumnya, serta menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang ada. Selain itu, bab ini juga menyajikan penyusunan hipotesis yang dibentuk berdasarkan referensi teori dan studi sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup pendekatan metodologis beserta jenis penelitian yang diterapkan, menjelaskan populasi dan sampel yang terlibat, menguraikan sumber serta metode pengumpulan data, memberikan deskripsi operasional untuk masing-masing variabel, serta menginformasikan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup deskripsi objek penelitian, kemudian analisis data, hasil uji hipotesis, serta diskusi hasil yang terkait dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk menjelaskan temuan secara mendalam.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan rangkuman temuan penelitian, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses studi, serta memberikan saran-saran untuk pengembangan penelitian di masa depan dan bagi pihak terkait.